

PERAN MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENCEMARAN AIR OLEH KELOMPOK TANI DI DESA DAYA MAKMUR KECAMATAN MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN

Nyayu Andin Siti Zuhairia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
nyayuandinsz2@gmail.com

Komaruddin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
komaruddin_uin@radenfatah.ac.id

Irpinsyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
irpinsyah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Tujuannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kondisi lingkungan sekitar dalam upaya menanggulangi pencemaran air, untuk mengetahui apa saja upaya masyarakat dalam penanggulangan air dan untuk menganalisa hasil dari penanggulangan pencemaran air tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan pengelolaan data deskriptif kualitatif. Sumber data yang dikaji terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan pendekatan sosiologis, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pengelolaan data diawali dari pencarian sumber, penganalisaan sumber dengan menggunakan kritik intern dan ektern, pengelompokan atau kategori data berdasarkan bab dan sub bab, dan langkah terakhir penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini adalah: Pertama kondisi lingkungan sekitar menjak adanya pencemaran air menjadi baud an air di sungai tidak bisa di gunakan lagi serta pencemaran baunya mengganggu aktifitas masyarakat sekitar. Kedua upaya yang telah di lakukan masyarakat adalah dengan pembuatan kolam stabilisasi untuk menampung air yang telah tercemar. Tiga hasil dari upaya masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air dengan cara pembuatan kolam stabilisasi dapat menjadi solusi terbaik bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Upaya, Pencemaran, Masyarakat, Penanggulangan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze the condition of the surrounding environment in an effort to overcome water pollution, to find out what community efforts are in overcoming water and to analyze the results of overcoming water pollution. This research is field research, with qualitative descriptive data management. The data sources studied consist of primary data and secondary data, with a sociological approach, data collection techniques are carried out by means of interviews, documentation and observation. Data management techniques begin with finding sources, analyzing sources using internal and external criticism, grouping or categorizing data based on chapters and subchapters, and the final step is drawing conclusions. The findings in this study are: First, the condition of the environment around the water pollution becomes baud and the water in the river can no longer be used and the odor pollution disturbs the activities of the surrounding community. Second, the efforts that have been made by the community are by making a stabilization pond to accommodate polluted water. Three results of community efforts in tackling water pollution by making stabilization ponds can be the best solution for the surrounding community.

Keywords: Efforts, Pollution, Community, Countermeasures

PENDAHULUAN

Negara agraris seperti Indonesia, peran sektor pertanian sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan, sandang dan papan bagi segenap penduduk, serta penghasil komoditas ekspor nonmigas untuk menarik devisa. Lebih dari itu, mata pencaharian sebagian besar rakyat Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Indonesia sendiri adalah negara dengan kekayaan alam yang melimpah dan sumber daya alam yang beraneka ragam (mega biodiversity). Keanekaragaman tersebut terlihat pada berbagai jenis komoditas tanaman pangan, perkebunan hortikultura, juga peternakan. Tanaman-tanaman tersebut banyak dilestarikan oleh petani-petani handal Indonesia yang tersebar di berbagai Provinsi. Salah satu Provinsi yang melakukan budidaya hasil pertanian yaitu Provinsi Sumatera Selatan khususnya wilayah Kabupaten Banyuasin Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Kabupaten Banyuasin tepatnya di Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin merupakan kota yang memiliki penghasilan perkebunan berupa karet yang telah menyebar luas di Sumatera Selatan. Pertanian karet di kota tersebut hampir mencapai 101 641,00. Dengan melihat pada luasnya perkebunan karet tersebut membuat kabupaten Banyuasin ini Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Masyarakat yang menanam karet tentu memperhatikan akan keberlangsungan perekonomian keluarga yang begitu penting dalam kehidupan. Selain itu petani karet tidak melihat pada jenis kelamin atau status gender. Karet dikenal karena kualitas elastisnya, adalah sebuah komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Hal ini penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam melakukan pembangunan ekonomi.

Tanaman karet mudah tumbuh di daerah tropis salah satunya di kabupaten Banyuasin Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang. Selain itu, semua bagian tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Seiring berjalannya waktu produksi karet menurun yang mana membuat kabupaten ini menduduki peringkat ke-3 dari dua. Kabupaten tetangganya. Melihat hal itu semua memacu pemerintah dan masyarakat untuk tetap mempertahankan dan memperbaiki kesempatan dalam menjadikan ini dan untuk menjadikan Kabupaten Banyuasin Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang sebagai kota penghasil karet terbesar kembali

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin tahun 2021, bahwa karet di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Muara Padang sedang dikembangkan kembali sejak tahun 2016 hingga tahun 2021 sekarang. Pengembangan hasil pertanian keret ini dilakukan di seluruh kabupaten Banyuasin Kecamatan Muara Padang. Keberadaan industri pertanian Di Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin adalah sawit dan karet. Sekor Industri Sawit dan Karet memberikan kontribusi kepada pemerintah berupa pajak, adapun industri tersebut menyerap tenaga kerja di Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang. Selain banyak manfaat yang ditimbulkan oleh industri karet. Industri Karet juga memberikan dampak negatif berupa limbah yang dihasilkan oleh pabrik karet. Limbah berdasarkan Pasal 1 angka 20 Undang - Undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Limbah adalah sisa satuan usaha dan/atau kegiatan . Bahan-bahan yang termasuk dari limbah harus memiliki karakteristik diantaranya

adalah mudah meledak, mudah terbakar, bersifat reaktif, beracun, menyebabkan infeksi, bersifat korosif dan lain-lain.

Masalah utama yang dihadapi oleh sumber daya air meliputi kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan kualitas air untuk keperluan domestik yang semakin menurun. Kegiatan industri, domestik, dan kegiatan lain berdampak negatif terhadap sumber daya air, antara lain menurunkan kualitas air. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan, kerusakan, dan bahaya bagi makhluk hidup yang bergantung pada sumber daya air. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan perlindungan sumber daya air secara seksama. Salah satu industri yang erat hubungannya dengan masalah lingkungan adalah industri karet. Kebutuhan bahan baku karet tersebut dipenuhi oleh petani karet berupa bahan olah karet berbentuk kepingan atau batangan balok, dari proses pengolahan karet tersebut menghasilkan limbah cair yang banyak mengandung senyawa organik. Pengendalian pencemaran yang ditimbulkan oleh limbah karet perlu mendapat perhatian yang serius untuk dipelajari dan diteliti agar tingkat pencemaran limbah yang dibuang keperairan berada dibawah baku mutu lingkungan (BML) yang telah ditetapkan.

Pengolahan karet mentah selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah buangan. Limbah yang dihasilkan berupa pencemaran udara (bau), limbah padat dan limbah cair. Pencemaran udara yaitu bau yang menyengat dari karet mentah sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar. Dampak dari pembuangan limbah cair ini mengakibatkan air sungai menjadi kotor dan tercemar. Hal ini terlihat dari warna air sungai yang berubah menjadi keruh. Aktifitas pabrik yang membuang limbah cair ke sungai Air sangat mempengaruhi ekosistem sungai tersebut. Penduduk yang sehari-hari memanfaatkan air sungai sebagai sarana mandi dan cuci tidak dapat lagi memanfaatkan air sungai yang tercemar, sehingga warga harus menggunakan air sumur.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencemaran yang terjadi di sungai tersebut sehingga dapat diberikan alternatif pemecahan masalah yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan pencemaran air sungai tersebut. Sungai adalah salah satu sumber daya alam yang bersifat mengalir untuk pemanfaatan air. Pencemaran sungai dapat terjadi karena pengaruh kualitas air limbah yang melebihi baku mutu air limbah, disamping itu juga ditentukan oleh debit air limbah yang dihasilkan. Indikator pencemaran sungai selain secara fisik dan kimia juga dapat secara biologis. Limbah karet mengandung amonia dan nitrogen total yang berbahaya apabila melewati batas standar yang telah ditetapkan sehingga dapat mencemari sungai dan lingkungan sekitar. Sumber – sumber pencemaran air dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumber langsung, Sumber langsung adalah sumber pencemaran yang secara langsung melepaskan limbah dan produk sampingan berbahaya ke sumber air terdekat tanpa pengelolaan, contohnya limbah pabrik, fasilitas pengelolaan limbah, kilang dan lain-lain.
2. Sumber tidak langsung, Sumber tidak langsung adalah polutan atau bahan pencemar yang masuk ke badan air melalui air tanah, tanah, atau atmosfer seperti hujan asam. Contohnya zat kimia seperti asap kendaraan yang bereaksi di udara, air maupun tanah, sehingga menyebabkan pencemaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan itu dalam penelitian ini. Melihat dari fokus penelitian peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendama karet di desa Daya Mamur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Maka permasalahan pokok penelitian harus diselesaikan yaitu bagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan sumber data apa yang digunakan dalam penelitian ini, bagaimana cara pengumpulan data dalam penelitian ini, bagaimana teknik analisa data dalam penelitian ini, dimana lokasi dalam melakukan penelitian dilakukan, berapa lama melakukan penelitian tersebut, bagaimana bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian ini.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diuraikan dalam bahasan sub bab berikutnya. Penentuan metode kualitatif dilihat dari permasalahan yang akan dikaji. Penggunaan metode tersebut berdasarkan fenomena yang mana metode ini dengan membutuhkan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari sumber objek secara langsung yang relevan. Metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati, memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari informan. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan penggambaran menyeluruh (holistik) dari sebuah fenomena dari sudut pandangan subjek

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau permasalahan yang menonjol, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan menguji teori yang ada dengan fokus permasalahan berdasarkan pada objek penelitian, membangun fakta berdasarkan data-data temuan, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan menaksir.

Dalam penentuan objek penelitian ini yaitu yang tergolong dalam kelompok tani karet yang berada di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin tentu objek penelitian tersebut memiliki pengetahuan dan informasi terhadap fokus bahasan peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air. Berdasarkan hasil observasi awal maka jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Dalam penentuan informan tersebut di pilih berdasarkan kategori kelompok tani dan juga masyarakat yang terlibat langsung dalam upaya penanggulangan pencemaran air dan juga mengetahui sejarah terjadinya pencemaran air di desa tersebut.

Sumber data yang di gunakan ada dua yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian secara langsung menggunakan alat pengukur observasi, wawancara, dan dokumentasi yang merupakan pengamatan secara langsung pada objek, memberikan pertanyaan, mendokumentasikannya mengenai peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penulis kepada sumber data yakni masyarakat dan kelompok tani desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Data sekunder. Data sekunder adalah data penunjang yang digunakan sebagai objek penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, makalah-makalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data. Dalam memperoleh data banyak hal yang harus dilakukan, yang mana setiap langkah yang digunakan harus dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data lapangan atau turun langsung di objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan fokus bahasan peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin untuk memperoleh data, penulis melakukan beberapa teknik pengambilan data. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: Observasi, yaitu penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang.

Wawancara, teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung dan bersifat bebas dan lisan kepada kepada objek-objek informan namun tidak terlepas dari tema utama dalam pembahasan penelitian. Adapun objek wawancara terdiri dari 7 orang petani karet dan masyarakat serta partisipan masyarakat. Adapun informasi yang dibutuhkan dari informan tersebut mengenai peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bersifat kearsipan, seperti catatan, buku, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Selain itu juga foto hasil observasi di lapangan berkenaan dengan peran masyarakat dalam pencemaran air akibat perendaman karet di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang yang berhubungan dengan kondisi objek penelitian yang sudah didokumentasikan. Menggunakan ketiga teknik tersebut tentu tidak bisa hanya begitu saja, akan tetapi membutuhkan pendekatan-pendekatan keilmuan. Dalam penelitian ini pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan keilmuan sosiologi. Pendekatan ini nantinya akan membantu penulis dalam menganalisa dan mendapatkan informasi-informasi yang tepat tentang fokus bahasan penelitian ini.

Penelitian dapat digolongkan atau dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, di antaranya adalah penelitian berdasarkan: pendekatan, tujuan, tempat, bidang ilmu peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yang diteliti, dan teknik yang digunakan. Penelitian yang dimaksud adalah pendekatan. Pendekatan sosiologis adalah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari pemikiran seseorang atau kelompok individu bukan semata-mata menyelidiki arti objektif.

Teknik analisis data yang digunakan Penelitian dengan tema yaitu peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Analisis data merupakan salah satu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk pengungkapan keadaan atau karakteristik sumber data. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, Cara ini berangkat dari fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi di lapangan,

kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data khusus yang terjadi di lapangan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum terdiri dari : Data-data diinterpretasi berdasarkan makna kata dan makna bahasa atau makna teks dalam konteks yang meliputinya. Dengan demikian maksud dari data tersebut bisa diketahui secara sah. Mengetahui berbagai bagiannya yang harus dimasukkan ke dalam sub bab berdasarkan tema dari sum bab tersebut.

Data yang telah diinterpretasi berdasarkan makna kata dan makna bahasa atau makna teks dan konteks, selanjutnya data diinterpretasi secara kritis dan diperbandingkan atau dikomparasi dengan pemikiran tokoh-tokoh lainnya. Setelah data diinterpretasi secara kritis dan diperbandingkan dengan pemikiran karya dari tokoh lainnya, maka berikutnya data yang diuraikan atau dideskripsi secara kualitatif. Interpretasi secara kritis dan menyertakan perbandingan akan memberikan nilai lebih kepada permasalahan yang diteliti karena akan memperluas dan memperkaya pembahasan. Deskripsi secara kualitatif dan komparatif dalam penelitian ini disusun dalam pola deduktif, yaitu penguraian yang berangkat dari interpretasi terhadap teks dan konteks data, perbandingan secara kritis, penguraian menyertakan perbandingan kemudian disimpulkan bagaimana sebenarnya peran masyarakat dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet di Desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang dalam permasalahan yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan Sekitar Karna Adanya Pencemaran Air Akibat Perendaman Karet

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Salah satu limbah yang berbahaya adalah limbah yang dihasilkan dari perendaman karet.

Perkebunan karet di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Pada proses pengolahan karet, masyarakat desa Daya Makmur melakukan proses perendaman getah karet di sungai untuk menghemat biaya produksi dan kurangnya pengetahuan masyarakat dulu tentang bahayanya limbah yang di akibatkan dari perendaman karet ini sehingga menyebabkan pencemaran air sungai. Limbah yang dihasilkan pertanian karet banyak mengandung bahan organik yang tinggi, sisa senyawa bahan olahan karet, senyawa karbon, nitrogen, fosfor, dan senyawa-senyawa lain seperti ammonia yang cukup tinggi.

Dampak pencemaran air ini sudah terjadi selama 3 tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Dampak dari pencemaran air akibat perendaman karet ini sudah sangat meresahkan masyarakat sekitar karena dengan adanya pencemaran air ini menimbulkan dampak negatif bagi kondisi sekitar seperti timbulnya bau yang tidak sedap dan menimbulkan alergi bahkan sesak nafas bagi masyarakat desa. Seperti yang di katakan oleh Bapak Yusuf bahwa:

“Semenjak adanya pencemaran air kondisi lingkungan sekitar jadi bau dan sungai jadi tercemar karena pencemaran air sungai mengakibatkan masyarakat yang sering menggunakan air sungai untuk kehidupan sehari-hari mengalami alergi lateks seperti gatal-gatal, kulit kering, kemerahan, bersin, hingga sesak nafas.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kondisi lingkungan sekitar menjadi bau karena adanya limbah dari perendaman karet dan sungai menjadi tercemar, air sungai yang digunakan masyarakat untuk keperluan sehari-hari menyebabkan alergi, gatal-gatal, kulit kering, kemerahan, bersin, hingga sesak nafas akibat terkena air yang sudah tercemar itu bahkan bukan hanya manusia saja yang terkena dampaknya namun makhluk hidup yang ada di dalam air itu pun mati.

Upaya Masyarakat Dalam Menanggulangi Pencemaran Air Akibat Perendaman Karet.

Setelah adanya pencemaran air akibat perendaman karet di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin masyarakat dan pemerintah akhirnya sepakat untuk melakukan upaya penanggulangan pencemaran air karena adanya masyarakat yang mengeluhkan kondisi ini dan banyak masyarakat yang telah merasakan dampak dari pencemaran air ini. Karena dampak dari pencemaran air ini sudah sangat mengganggu aktifitas bahkan kesehatan masyarakat akhirnya tepat di awal tahun 2019 masyarakat melakukan upaya penanggulangan pencemaran air ini dengan pembuatan kolam stabilisasi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hosaini selaku masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Salah satu upaya yang paling efektif dalam menanggulangi pencemaran air yaitu dengan pembuatan kolam stabilisasi karena para petani karet tidak lagi merendam karet di sungai dan tidak ada lagi pencemaran air.”

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwasanya upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin dan masyarakat setempat dalam menyelesaikan masalah pencemaran sungai di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin akibat adanya perendaman karet yaitu dengan pemulihan lingkungan hidup berupa pembersihan sungai. Dan pembuatan kolam stabilisasi. Dalam kolam stabilisasi, air limbah yang dihasilkan dari perendaman karet itu akan diolah secara alamiah untuk menetralisasi zat-zat pencemar dan air yang sudah tercemar tidak akan mengalir ke sungai lagi karena air dari perendaman karet itu tidak akan mengalir ke sungai akan tetapi akan menampung dikolam yang telah disediakan. Kolam stabilisasi sebagai kolam dangkal buatan manusia yang menggunakan proses fisis dan biologis untuk mengurangi kandungan bahan pencemaran yang terdapat pada air rendaman karet. Kolam stabilitas yang umum digunakan adalah kolam aneorobik kolam faultatif atau pengolahan air limbah.

Hasil Dari Upaya Masyarakat Dalam Menanggulangi Pencemaran Air Akibat Perendaman Karet.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pencemaran air yang di akibatkan perendaman karet itu dengan cara pembuatan kolam stabilisasi. Kolam stabilisasi limbah atau kolam stabilisasi adalah kolam yang dirancang dan dibangun untuk pengolahan air limbah guna mengurangi kandungan organik dan menghilangkan patogen dari air limbah.

Pemilihan upaya penanggulangan pencemaran air ini dengan cara pembuatan kolam stabilisasi ini bukan tanpa alasan dipilihnya upaya ini dipilih karena upaya pembuatan kolam stabilisasi ini dinilai yang paling efektif karena masyarakat dan pemerintah pernah melakukan upaya penanggulangan pencemaran air ini dengan cara pembersihan sungai. Namun upaya ini

di anggap kurang efektif karena kelompok tani masih saja merendam getah karetinya di sungai yang hasilnya sungai kembali tercemar.

Pemilihan upaya penanggulangan pencemaran ini dengan cara pembuatan kolam stabilisasi karena upaya ini di anggap yang paling efektif dengan adanya kolam stabilisasi ini di peruntukkan khusus untuk kelompok tani yang akan merendam karetinya. Upaya ini juga di nilai berhasil karena setelah adanya kolam stabilisasi ini sungai kembali bersih dan masyarakat bisa kembali menggunakan air sungai itu. Upaya penanggulangan pencemaran air akibat perendaman karet dengan cara pembuatan kolam stabilisasi ini menurut masyarakat, pemerintah maupun kelompok tani menjadi memiliki hasil yang terbaik karena dengan adanya kolam stabilisasi ini para kelompok tani memiliki tempat khusus untuk merendam karetinya dan masyarakat pun tidak lagi mengalami dampak yang sangat mengganggu aktifitas masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurlela yang mengatakan bahwa:

“Hasil dari upaya penanggulangan pencemaran air akibat perendaman karet dengan pembuatan kolam stabilisasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Karena setelah 3 tahun masyarakat desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin merasakan krisis air bersih akhirnya di tahun 2018 masyarakat dan pemerintah berhasil menanggulangi pencemaran air dengan cara pembuatan kolam stabilisasi.”

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwasanya. Hasil dari upaya masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin sejak tahu 2018 akhirnya menghasilkan hasil yang maksimal. Dari sejak tahun 2015 sungai di desa Daya Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin telah tercemar karena adanya perendaman karet yang dilakukan oleh kelompok tani dan membuat krisis air bersih di desa tersebut. Sampai akhirnya di tahun 2018 masyarakat dan pemerintah desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin sepakat untuk membuat kolam stabilisasi dalam upaya menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet dan agar kelompok tani memiliki tempat khusus untuk merendam karet tanpa harus mencemari sungai lagi.

setelah sekitar 5 tahun berlalu akhirnya upaya pembuatan kolam stabilisasi ini mampu menjadi salah satu upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin dan memiliki hasil yang maksimal bagi para masyarakat, pemerintah maupun kelompok tani desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

KESIMPULAN

Pencemaran air merupakan sebuah kondisi kualitas air pada suatu kawasan menurun yang disebabkan berbagai hal seperti masuknya komponen asing berupa zat, unsur, ataupun energi lain ke dalam air yang dapat mempengaruhi kualitas air tersebut. Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan sekitar. Di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin telah terjadi pencemaran air akibat perendaman karet yang dilakukan oleh kelompok tani. Dampak pencemaran air akibat

perendaman karet sudah terjadi selama 3 tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Berdasarkan dari hasil kesepakatan bersama dalam menyelesaikan masalah pencemaran sungai di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin akibat adanya perendaman karet yaitu dengan melakukan upaya pemulihan lingkungan hidup berupa pembersihan sungai dan pembuatan kolam stabilisasi. Dalam kolam stabilisasi, air limbah yang dihasilkan dari perendaman karet itu akan diolah secara alamiah untuk menetralisasi zat-zat pencemar dan air yang sudah tercemar tidak akan mengalir ke sungai. Kolam stabilisasi sebagai kolam dangkal buatan manusia yang menggunakan proses fisis dan biologis untuk mengurangi kandungan bahan pencemaran yang terdapat pada air rendaman karet. Kolam stabilitas yang umum digunakan adalah kolam aneorobik kolam faultatif atau pengolahan air limbah.

Hasil dari upaya masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin sejak tahun 2018 akhirnya menghasilkan hasil yang maksimal. Dari sejak tahun 2015 sungai di desa Daya Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin telah tercemar karena adanya perendaman karet yang dilakukan oleh kelompok tani dan membuat krisis air bersih di desa tersebut masyarakat dan pemerintah desa sepakat untuk membuat kolam stabilisasi dalam upaya menanggulangi pencemaran air akibat perendaman karet dan agar kelompok tani memiliki tempat khusus untuk merendam karet tanpa harus mencemari sungai lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. Sosiologi-Sistematika, Teori Dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Abdurrahman, Dudung. Metode Penelitian Sejarah .(Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999).
- Abdullah, Taufik. Abdurrahman Surjomihardjo. Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif. (Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia. 1985).
- Amrullah, Heru. Pengorganisasian Pemuda Dalam Upaya Menciptakan Masjid al-Huda Tanggap Covid 19 di Kelurahan Sidoresmo Kota Surabaya.(Surabaya: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2020).
- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Badrudin, Rudy. Ekonomika Otonomi Daerah. (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Statistik Buah- Buah dan Sayur Tahunan Sumatera Selatan Tahun 2019. Katalog BPS. 5205003.1600.
- Dimihardja, A. Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia. (Bogor: Balai Penelitian Tanah, 2006).